

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen konflik interpersonal pasangan suami istri di bawah umur maka dapat di tarik kesimpulan bahwa saat ini Manajmemen konflik pada pasangan suami istri membantu penyelesaian dalam konflik yang terjadi di rumah tangga mereka.

Manajemen konflik setiap pasangan suami istri berbeda-beda dalam hal ini setiap pasangan memiliki cara sendiri dalam menyelesaikan konflik yang terjadi, untuk meminimalisir konflik dalam rumah tangga maka pasangan suami istri harus saling memahami satu sama lain dan berkomunikasi dengan baik dan secara intens dengan masing-masing pasangan agar dapat mengurangi dugaan-dugaan konflik dan tetap berfikir positif dan mengurangi pikiran negatif terhadap pasangan. Pasangan suami istri ini harus lebih banyak lagi memilih strategi-strategi dalam menyelesaikan konflik.

Pada dasarnya setiap individu yang sudah menjalani pernikahan baik itu yang menikah di bawah umur maupun tidak tetap akan timbul konflik dalam rumah tangga mereka dan dimana hal ini menjadi tanggung jawab setiap individu dalam memanejemen konflik yang terjadi di rumah tangga mereka agar konflik ini tidak melebar kemana-mana dan yang paling penting adalah komunikasi antara pasangan tetap terjaga dengan baik dan memiliki pikiran yang positif. Konflik yang terjadi pada

4 pasangan ini biasanya terjadi karena ingin menang sendiri, sulit untuk menmpatkan diri ketika menikah dan sudah memiliki anak, saling menutup, dan menjatuhkan pasangan. Tetapi konflik masih dapat diselesaikan dengan memanejemen konflik, hal ini sudah di buktikan oleh keempat informan yang masih bertahan dalam pernikahan mereka sampai saat ini. Yang paling terpenting adalah semoga skripsi ini bisa dijadikan acuan bagi pasangan yang menikah entah itu pernikahan di bawah umur atau tidak agar dapa memetik pelajaran dari ini semua dan dapat memilih strategi dalam memanejemen konflik dengan baik agar konfliknya tidak menjadi masalah yang besar dan berujung pada perceraian.

Informan penelitian ini memaknai strategi manajemen konflik Devito memiliki makna dalam hidup mereka karena strategi ini berpengaruh pada penyelesaian konflik dalam rumah tangga mereka, maka dari itu informan penelitian ini memiliki pernikahan yang langgeng walaupun menikah di bawah umur.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitan, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak yang sedang menjalani hubungan pernikahan di bawah umur hendaknya harus memiliki control perilaku kepada pasangan dan mulai melakukan perubahan sikap dari sikap yang sebelumnya menikah dan sikap yang sudah menikah harus jadi baik kemudian sikap ketika telah menjadi orang tua pun harus menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dilakukan

agar terhindar dari konflik dan masalah-masalah yang berujung dalam perceraian.

2. Bagi peneliti selanjutnya:
  - A. Pemilihan waktu penelitian perlu diperhatikan agar kondisi penelitian baik subjek dan wawancara dapat dipersiapkan dengan baik dan matang.
  - B. Saran untuk pemerintah terkait yaitu KUA, Pengadilan agama, Pemerintah Desa Lamu untuk lebih memperhatikan lagi kasus-kasus pernikahan di bawah umur yang terjadi di desa itu dengan cara memberikan penyuluhan pada remaja tentang bahaya sex bebas, bahaya pernikahan di bawah umur dan hal-hal lain yang dapat memicu pernikahan di bawah umur.
  - C. Memberikan *reward* (hadiah) atau sekedar penjelasan mengenai manfaat penelitian kepada informan agar informan lebih resposif dan bersungguh-sungguh saat menjawab pertanyaan yang diberikan.
  - D. Perlu untuk menjadi lebih dekat dengan informan agar informan bisa lebih nyaman saat sedang di wawancarai.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

Budyatna, M. & Leila Mona G. (2011). Teori Komunikasi Antarpribadi. Jakarta: Kencana.

DeVito, J.A. (1997). Komunikasi Antarmanusia. Jakarta: Professional Books

Herujito, Yayat M. (2001). Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: Grasindo.

Kuswarno Engkus. (2009). Metodologi penelitian komunikasi : Fenomenologi konsepsi , pedoman dan contoh penelitiannya. Widya Padjajaran. Pepustakaan pusat UII.

Mulyana, D. (2005). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, (2018), Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Smith J.A. (2009). Psikologi Kualitatif: Panduan Praktis metode Riset. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Tubbs, S & Sylvia M. (2008). Human Communication. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Weni P.(2018), Manajemen Konflik. Yogyakarta: Deepublish.

### **Referensi lainnya:**

Abraham P. Greeff, Tanya De Bruyne (2000) Conflict Management Style and Marital Satisfaction, Journal of Sex & Marital Therapy, 26:4, 321-334.

B.Ii, (2012) Konflik Interpersonal, 13-33

N.Kasih, (2020) Manajemen Konflik Interpersonal Suami Istri Dalam Mengatasi Konflik finansial, 1-22

Rifqi Isam, (2016) Strategi Manajemen Konflik Pasangan Suami Istri , 1-27

Santi Yuliawinata, (2012) Strategi Manajemen Konflik Interpersonal Pasangan Suami Istri Yang Hamil Diluar Nikah, 118-127

Stanislaus, (2014) Strategi Manajemen Konflik Komunikasi Interpersonal Antara Ibu dengan Anak Tiri, 2-12

Sari, T. D., & Widyastuti, A. (2016). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan manajemen konflik pada istri. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 49-54.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>. Diakses pada 15 Januari 2021.